

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Menurut Ikhsan & Suprasto (2008:22) “akuntansi merupakan kegiatan identifikasi, mencatat dan menguraikan setiap transaksi sebagai akibat dari kegiatan operasional serta menjadi suatu sistem untuk mendapatkan informasi keuangan yang berfungsi untuk pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan bisnis”. Tujuan dari informasi ini adalah memberikan panduan dalam menentukan keputusan terbaik untuk membagikan sumber daya pada kegiatan bisnis dan ekonomi.

Pihak yang memerlukan informasi keuangan atau laporan keuangan dapat berasal dari dalam dan dari luar entitas. Setiap kelompok pengguna laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda. Bagi para investor, informasi tersebut berfungsi untuk menentukan apakah akan terus mempertahankan kepemilikannya atau menjualnya lalu berinvestasi di entitas lain. Bagi kreditur, informasi tersebut dipakai untuk menilai kemungkinan entitas membayar kembali utangnya dan apakah kreditur harus menambah pinjaman atau menarik kembali pinjaman yang sudah diberikan. Bagi instansi pemerintahan, laporan keuangan berguna untuk memeriksa apakah jumlah pajak yang dilaporkan sudah benar. Pihak yang paling bergantung dengan hasil laporan keuangan adalah para manajer perusahaan untuk mengambil setiap keputusan dan tindakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

## 2.2 Teori Variabel Y, X

Secara garis besar laba dapat diartikan sebagai keuntungan dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Febrianty (2017:114) laba merupakan ringkasan kegiatan operasional yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang ekuitas pada periode bersangkutan. Laba sangat bermanfaat bagi pemilik dan investor untuk memperkirakan besarnya laba pada periode yang akan datang (Erawati & Widayanto, 2016:52). Menghasilkan laba yang tinggi merupakan tujuan paling penting sebuah perusahaan, karena pendanaan operasional perusahaan berasal dari laba tersebut.

Menurut Ima Andriyani (2015:346) laba perusahaan terbagi menjadi berbagai jenis yaitu:

1. Laba kotor, adalah keuntungan dari menjual barang dagang dikurangi biaya produk yang dijual.
2. Laba operasional, adalah keuntungan atas kegiatan operasional termasuk agenda entitas kecuali ada perubahan signifikan dalam ekonomi entitas tersebut.
3. Laba sebelum di kurangi pajak, adalah laba operasional dikurangi pengeluaran di luar kegiatan operasional entitas.
4. Laba bersih, adalah keuntungan dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya dan telah dipotong oleh semua pajak entitas.

### 2.2.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Shafira (2020:132) “pertumbuhan laba adalah presentase perubahan naiknya laba yang didapatkan oleh sebuah entitas dan dapat berfungsi untuk mengevaluasi performa keuangan entitas tersebut”. Pertumbuhan laba sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berhubungan dalam perusahaan terlebih para pihak investor. Hal ini menyebabkan banyak para manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tempat ia bekerja terlihat baik. Para investor mengharapkan perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga pengembalian kepada para pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Ima Andriyani (2015:346) untuk menghitung besaran pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

|   |                                   |
|---|-----------------------------------|
| $\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$ | <b>Rumus 2.1</b> Pertumbuhan Laba |
|---|-----------------------------------|

### 2.2.2 Klasifikasi Aktiva

Aktiva merupakan sumber ekonomi suatu entitas yang diakui dan dihitung sesuai ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ada 2 jenis aktiva yang diakui oleh entitas yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Menurut Ikhsan & Suprasto (2008:152) “aktiva lancar adalah *cash* dan aktiva lain yang bisa diubah menjadi uang tunai dalam kurun waktu setahun, contohnya kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, pembayaran di muka. Sedangkan aktiva tetap adalah *assets* yang berfungsi untuk kegiatan entitas yang memiliki jumlah besar dan bersifat tetap atau permanen serta tidak untuk dijual kembali”.

### **2.2.2.1 Kas dan Setara Kas**

Kas adalah instrumen pergantian yang digunakan untuk mengembalikan hutang dan bisa diterima menjadi bayaran ke bank yang mencakup uang bentuk kertas atau logam, cek kontan yang masih belum disetor, bilyet giro, traveller check, dan bank draft (Dr. Juliansyah Noor, 2019:187). Kas ini sangat penting dalam sebuah perusahaan karena bisa dimanfaatkan menjadi instrumen pergantian atau penebusan yang sah atas setiap transaksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kas merupakan suatu pemodalanan yang bisa bersifat sangat lancar, yang mempunyai kurun waktu pendek dan mudah diubah menjadi uang tunai pada nilai eksklusif tanpa mengalami resiko pergantian jumlah yang konkret. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan bagian aset lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari 90 hari dan bisa dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Setara kas berupa *cheque*, giro, deposito dan surat berharga lainnya. Karena kas dan setara kas sama-sama memiliki jangka waktu yang pendek dan cepat dikonversi menjadi uang tunai membuat perusahaan kebanyakan menggabungkan akun kas dan akun setara kas menjadi satu dalam neraca suatu perusahaan.

### **2.2.2.2 Sumber dan Penggunaan Kas**

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai setiap transaksinya, untuk membayar kewajibannya, serta untuk pertumbuhan dan perluasan perusahaan itu sendiri. Menurut Corrina (2009:16-17) “sumber dana perusahaan yaitu transaksi yang akan dapat meningkatkan total *cash* seperti menurunnya total aset,

meningkatnya total hutang, laba setelah pajak, penyusutan dan pengeluaran yang tidak membutuhkan keluarnya uang entitas, dan hasil menjual saham-saham baru. Sedangkan penggunaan dana perusahaan merupakan pos-pos yang dapat menurunkan uang kas seperti meningkatnya total aset, menurunnya total hutang, resesi, pelunasan deviden berbentuk *cash*, membeli saham-saham entitas”. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam entitas akan tetap berlangsung selama entitas tersebut masih beroperasi. Dengan demikian, perusahaan harus dapat mengelola kasnya dengan efisien agar dapat membiayai seluruh pendanaan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

### **2.2.2.3 Penerimaan Kas**

Pada umumnya penerimaan kas sebuah entitas biasanya bersumber dari 2 faktor utama yaitu, penerimaan kas atas hasil penjualan barang dagang secara *cash* dan penerimaan pembayaran piutang atas hasil penjualan barang dagang secara kredit, namun untuk menentukan salah satu dari sumber tersebut pihak manajer harus mempunyai kriteria yang telah ditentukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian atas pemakaian sumber penerimaan kas yang dipilih.

Menurut Susanti (2019:27) sumber penerimaan kas yang didapat diluar pinjaman adalah:

1. Penjualan barang secara tunai.

Apabila suatu perusahaan menjual barang dagangannya dengan pembayaran tunai maka dengan begitu entitas akan langsung mendapatkan kas atas transaksi yang terjadi.

2. Pembayaran piutang.

Pembayaran piutang oleh pelanggan yang memiliki utang dan telah jatuh tempo akan menambah kas perusahaan, dan apabila pelanggan menunda pembayaran maka perusahaan akan mengantisipasinya sehingga tidak menghambat penerimaan kas.

3. Penjualan aset tetap.

Dalam keadaan mendesak, perusahaan dapat menjual aset tetapnya untuk membiayai setiap kebutuhannya. Aset tetap yang dijual oleh perusahaan biasanya adalah barang-barang yang telah lama atau sangat jarang digunakan yang tidak terlalu bermanfaat dalam aktivitas operasional perusahaan.

4. Pengeluaran saham dalam bentuk kas.

Perusahaan dapat memasarkan saham yang dimilikinya dan meminta pelunasan berbentuk *cash*.

5. dikeluarkannya surat utang jangka pendek.

Surat utang jangka pendek yang biasanya diterbitkan oleh entitas yaitu berupa wesel dengan kurun waktu tidak lebih dari setahun.

6. Pengeluaran surat utang jangka Panjang.

Surat utang jangka panjang yang biasanya diterbitkan oleh perusahaan yaitu berupa obligasi dengan kurun waktu lebih dari setahun.

7. Penerimaan dari sewa.

Perusahaan akan menerima sewa atas aset milik perusahaan yang telah disewakan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

#### 8. Penerimaan dana sumbangan.

Penerimaan dari sumbangan ini biasanya sering terjadi pada perusahaan yang bersifat sosial, tetapi hal ini sangat jarang terjadi pada perusahaan yang bersifat komersil.

#### 9. Pengembalian kelebihan pajak.

Kesalahan perhitungan pajak yang terjadi di perusahaan mengakibatkan lebihnya pembayaran pajak maka pihak pajak akan melakukan pengembalian kas atas kelebihan pembayaran yang telah dilakukan oleh entitas tersebut.

### **2.2.2.4 Pengeluaran Kas**

Dalam setiap perusahaan tentunya memerlukan biaya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk membayar utang yang dimilikinya. Menurut Jusmani (2019:21) “pengeluaran kas merupakan berbagai transaksi yang menyebabkan terjadinya pengurangan pada jumlah *cash* atau saldo rekening bank yang dimiliki entitas akibat membeli secara tunai, melunasi hutang perusahaan, transferan keluar dan biaya lainnya”. Pengeluaran kas bisa berwujud duit bentuk kertas atau logam, *cheque* atau wesel pos, dan keluarnya *cash* via transferan.

### **2.2.2.5 Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan durasi kas perusahaan berganti dalam kurun waktu tertentu dengan menjual barang dagang (Diana & Santoso, 2016:3). Semakin tinggi perputaran kas, lebih bagus karena memperlihatkan bahwa pemakaian uang

perusahaan semakin efisien. Perputaran kas yang melebihi modal entitas yang sangat sedikit, akan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan perusahaan. Apabila perputaran kas semakin rendah menyebabkan banyak *cash* tidak dipergunakan secara efektif, akibatnya dapat menurunkan kinerja keuangan entitas. Kegunaan pergantian kas yaitu untuk memperlihatkan tingkat efektivitas entitas dalam mengatur dana kas untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Diana & Santoso (2016:3) tingkat perputaran kas bisa diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

**Rumus 2.2** Perputaran Kas

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi untuk memperkirakan kekuatan suatu entitas untuk mendapatkan profit atau keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan entitas untuk mendatangkan keuntungan bagi investor atas seluruh aktiva yang telah di investasikan (Diana & Santoso, 2016:4). Profitabilitas adalah bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menetapkan struktur modal suatu entitas. Hal ini diakibatkan oleh entitas yang memiliki kemampuan mendapatkan keuntungan yang besar cenderung melakukan pinjaman berjumlah sedikit, sebab laba yang tersedia telah mencukupi untuk menangani kebanyakan keperluan permodalan entitas.



Bagi para pimpinan perusahaan biasanya profitabilitas ini dipakai menjadi kriteria beruntung atau tidaknya entitas yang dikelolanya, sedangkan untuk pegawai entitas, menganggap bahwa tingginya tingkat kemampuan entitas memperoleh keuntungan akan besar kemungkinan untuk mendapatkan peningkatan upah (Sufiana & Purnawati, 2013:1).

Menurut Safitri & Mukaram (2018:26) profitabilitas dihitung dengan memakai tiga rasio yaitu *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Net profit margin* (NPM). Ketiga rasio ini akan dijelaskan lebih rinci pada paragraf berikut ini.

#### **1. *Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio keuangan yang bertautan dengan profitabilitas yang menghitung kekuatan entitas untuk mendapatkan profit atau keuntungan pada total aset pada suatu periode akuntansi (Safitri & Mukaram, 2018:6). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan besarnya sumbangan *assets* untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode tertentu”.

Semakin besar ROA sebuah entitas, akan semakin bagus posisi entitas tersebut dari segi pemakaian aset. Dengan begitu, memiliki rentabilitas yang tinggi sangatlah penting bagi para pihak manajemen. Rentabilitas suatu entitas dapat dihitung dengan kesuksesan dan kekuatan entitas dalam mengelola aktiva secara produktif. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan total aset yang dimiliki oleh entitas.

Untuk mengetahui jumlah ROA, bias menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3** *Return On Asset* (ROA)

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang bertautan dengan profitabilitas yang dipakai untuk menghitung kekuatan entitas dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan modal perusahaan itu sendiri (Safitri & Mukaram, 2018:6). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya sumbangan modal untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode tertentu”.

*Return on equity* (ROE) sungguh berfungsi untuk penanam modal, karena rasio ini menghitung tingkat keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan di suatu entitas. Semakin kecil rasio ini, maka semakin sedikit tingkat keuntungan yang diterima investor. Sedangkan jika pengembalian modal tinggi melampaui biaya modal yang dipakai berarti entitas telah memakai dan mengelola modal secara efisien sehingga keuntungan yang didapatkan meningkat dari laba tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui jumlah *Return On Equity* (ROE), bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4** *Return On Equity* (ROE)

## 3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kekuatan entitas mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Safitri &

Mukaram, 2018:7). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang dipakai untuk menghitung besaran presentase laba entitas atas penjualan entitas dalam suatu periode tertentu”.

Semakin tingginya nilai *Net profit margin* (NPM) akan sangat bagus karena entitas dinilai mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk mendapatkan keuntungan atas aktivitas menjual barang dagang yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio *Net profit margin* (NPM) rendah maka entitas dianggap kurang mampu dalam menjual barang dagangannya sehingga laba yang dihasilkanpun sedikit.

Untuk mengetahui jumlah *Net profit margin* (NPM), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Rumus 2.5** *Net profit margin* (NPM)

Dalam riset ini, penulis hanya akan mengukur tingkat profitabilitas dengan memakai satu rasio yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah satu diantara referensi serta acuan bagi peneliti untuk melakukan sebuah riset, sehingga penulis bisa memperbanyak teori yang dapat dipakai dalam mengkaji riset yang dilakukannya. Ada berbagai riset sebelumnya yang menjadi acuan pada riset ini yaitu:

- 1) Menurut Safitri & Mukaram (2018:15) didalam risetnya yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA secara negatif dan signifikan, ROE mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan, sedangkan NPM mempengaruhi secara positif dan signifikan.

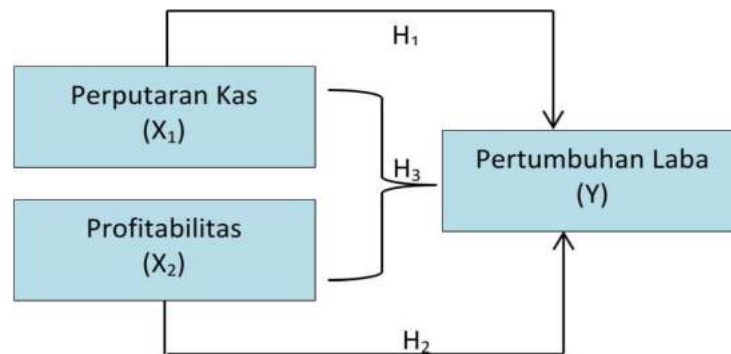
- 2) Menurut Shafira (2020:139) didalam risetnya yang bertema “Pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar” menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran kas secara positif dan signifikan, hal tersebut dapat dipastikan dengan hasil uji statistik t dan jumlah  $T_{hitung} 10,907 > 2,306 T_{tabel}$  dengan jumlah sig.  $0,000 < 0,05$ .
- 3) Menurut Adisetiawan (2012:11) dalam risetnya yang berjudul “Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba” menyatakan bahwa variabel WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM yang disangka mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma OITL dan NPM yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 4) Menurut Bionda & Mahdar (2017:15) dalam risetnya yang bertajuk “Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa NPM, ROE, dan GPM menurut uji parsial (T) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, sedangkan menurut uji parsial (T) ROA signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba entitas. Semua variabel yang digunakan mempengaruhi pertumbuhan laba entitas secara positif dan signifikan yang dihitung menggunakan uji F dengan nilai signifikan variabel bebas sebesar 0,05.

- 5) Menurut Putri (2013:77) dalam risetnya yang bertajuk “*The influence of financial ratio on profit growth in manufacturing companies listed on IDX for period 2008 to 2012*” menyatakan bahwa WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan GPM yang disangka mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma satu saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan yaitu GPM sedangkan kelima variabel lain tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 6) Menurut Dewi & Suartana (2017:24) dalam risetnya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset LPD di Kabupaten Gianyar” menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh perputaran kas secara signifikan, yang diukur dengan melakukan metode analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan apabila pihak manajemen keuangan LPD mengatur kasnya dengan efisien maka tingkat perputaran kasnya akan bertambah.
- 7) Menurut Purnomo Wijaya (2013:8) dalam risetnya yang berjudul “Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: perspektif teori signal” mengemukakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara positif dan signifikan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Liability to Inventory* secara negatif dan tidak signifikan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Operating Income to Total Liability* secara positif tetapi tidak signifikan.

- 8) Menurut Putriana (2016:66) dalam risetnya yang bertajuk “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba” menyatakan bahwa dari keenam variabel WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma OITL, TAT dan NPM yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 9) Menurut Putri (2018:24) dalam risetnya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba LPD di Kota Denpasar tahun 2014-2017” mengemukakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas dan tingkat pertumbuhan kredit secara positif, sedangkan tingkat pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan biaya tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif.
- 10) Menurut Septyanigrum, Wijayanti, & Fajri (2020:9) dalam risetnya yang berjudul “Determinan *current asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan perputaran piutang mempengaruhi pertumbuhan laba.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu pemikiran yang mencakup ide-ide dan hipotesis yang menjadi acuan dalam sebuah riset. Kerangka pemikiran yang bagus akan menjelaskan secara teoritis hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat yang akan dianalisis. Kerangka pemikiran dari riset ini adalah, sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas maka penulis menguraikan bahwa variabel dependent yang dipakai oleh penulis adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independent yang dipakai penulis yaitu perputaran kas ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ).

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dibuat oleh penulis yaitu, sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2.  $H_2$  = Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3.  $H_3$  = Perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.